

KKN Peduli Bullying: Membangun Kesadaran Anti- Perundungan pada Anak Sekolah Dasar Negeri 03 Tumpuk Tengah

Setiyo Utoyo¹, Elsa Yolanda², Fitri Ramadhani³, Mega Rani⁴, Nursal Mahariansyah⁵,
Soultan Rafif Nadhim⁶

Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: : setiyo.utoyo@fip.unp.ac.id yolandaelsa377@gmail.com fitri.rahmadhani4567@gmail.com
megarani190204@gmail.com nuriansyah1034@gmail.com sltndhm.twentyeight28@gmail.com

Article History:

Received: 18 Juni 2025

Revised: 17 September 2025

Accepted: 30 September 2025

Keywords: *Antibullying,
Datar Mansiang,
KKN, Edukasi*

Abstract: *Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat, khususnya generasi muda di Desa Datar Mansiang, terhadap bahaya bullying dan pentingnya menciptakan lingkungan sosial yang sehat dan aman. Melalui serangkaian kegiatan edukatif seperti penyuluhan, diskusi interaktif, dan permainan kelompok, tim KKN berupaya memberikan pemahaman menyeluruh mengenai bentuk-bentuk bullying, dampaknya, serta cara mencegah dan menghadapinya. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme tinggi dari peserta serta peningkatan pemahaman terhadap isu bullying. Program ini diharapkan menjadi langkah awal dalam membentuk generasi yang peduli dan berani bersuara terhadap tindakan perundungan di lingkungan sekitar..*

PENDAHULUAN

Perundungan atau bullying merupakan masalah sosial yang masih kerap terjadi di berbagai lingkungan, termasuk di wilayah pedesaan. Meskipun sering dianggap sebagai masalah yang umum atau sekadar "bercanda", bullying memiliki dampak psikologis dan sosial yang serius bagi korban. Korban bullying dapat mengalami gangguan emosional, menurunnya kepercayaan diri, kesulitan dalam bersosialisasi, hingga prestasi akademik yang terganggu. Dalam jangka panjang, pengalaman ini bahkan bisa mempengaruhi perkembangan mental anak hingga dewasa.

Di banyak daerah, khususnya di desa, kesadaran terhadap bahaya bullying masih tergolong rendah. Banyak anakanak belum mampu mengenali bentuk-bentuk bullying secara tepat, dan tidak sedikit guru maupun orang tua yang belum memiliki pengetahuan atau metode tepat untuk menanganinya. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Melihat urgensi tersebut, penting dilakukan intervensi edukatif yang bersifat preventif dan partisipatif. Mahasiswa sebagai agen perubahan sosial memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi yang tepat, menyadarkan masyarakat, dan menumbuhkan nilai-nilai empati di kalangan generasi muda. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi sarana ideal untuk mewujudkan peran ini secara nyata di masyarakat.

Program KKN yang dilaksanakan di Desa Datar Mansiang mengusung tema “KKN Peduli:

Edukasi Anti- Bullying untuk Anak SDN 03 Tumpuk Tengah.” Melalui program ini, mahasiswa mencoba mengenalkan konsep anti-bullying secara menyenangkan dan mudah dipahami oleh anak-anak sekolah dasar. Materi yang disampaikan tidak hanya berupa definisi dan jenis-jenis bullying, tetapi juga mencakup penguatan karakter seperti toleransi, empati, keberanian untuk berbicara, dan rasa percaya diri.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya saling menghargai satu sama lain, mengenali tindakan yang termasuk dalam bullying, serta bagaimana cara menghindari dan menghadapinya. Dengan pendekatan yang komunikatif dan interaktif, diharapkan siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Program ini juga bertujuan untuk mendorong keterlibatan pihak sekolah dan orang tua dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang bebas dari perundungan.

METODE

Edukasi anti-bullying yang dilaksanakan oleh kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) di SDN 03 Tumpuk Tengah, Desa Datar Mansiang, menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat partisipatif dan edukatif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan utama program, yaitu membangun pemahaman dan kesadaran siswa terhadap bahaya bullying melalui pengalaman langsung, komunikasi interaktif, dan metode pembelajaran yang menyenangkan.

Metode pelaksanaan dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, observasi langsung terhadap lingkungan sekolah dan perilaku siswa untuk mengenali dinamika sosial yang terjadi di lapangan. Observasi ini dilakukan secara informal, tanpa instrumen pengukuran statistik, guna memperoleh pemahaman mendalam mengenai interaksi siswa serta potensi munculnya tindakan bullying.

Kedua, edukasi dan sosialisasi dilakukan dengan pendekatan yang sesuai dengan usia anak-anak sekolah dasar. Kegiatan ini meliputi penyampaian materi secara lisan, diskusi kelompok kecil, permainan peran (roleplay), serta simulasi situasi yang dapat menumbuhkan empati, keberanian untuk bersuara, dan sikap saling menghargai. Penyampaian materi dilakukan dengan bahasa sederhana dan visual yang menarik agar mudah dipahami oleh anak-anak.

Ketiga, refleksi dan diskusi terbuka dilakukan di akhir kegiatan untuk mendengarkan respons siswa dan melihat sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang diberikan. Meskipun tidak menggunakan kuesioner atau alat ukur kuantitatif, hasil refleksi diamati secara langsung melalui perubahan sikap, antusiasme siswa dalam diskusi, serta kemampuan mereka menjawab pertanyaan-pertanyaan mendasar terkait bullying.

Metode ini bertujuan tidak hanya untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk pengalaman bermakna yang dapat ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari anak-anak. Karena sifatnya yang mendalam dan eksploratif, metode kualitatif dianggap paling tepat dalam membangun kesadaran sosial melalui program edukasi berbasis komunitas seperti ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi anti-bullying yang dilakukan oleh tim KKN di SDN 03 Tumpuk Tengah, Desa Datar Mansiang, mendapatkan respons yang sangat positif dari para siswa dan pihak sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa sesi, seperti penyampaian materi secara sederhana, diskusi interaktif, permainan edukatif, hingga sesi refleksi yang bertujuan membangun kesadaran sosial. Metode penyampaian yang komunikatif dan berbasis pendekatan langsung membuat siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan, terutama dalam mengenali bentuk-bentuk bullying seperti kekerasan verbal, fisik, maupun sosial.



Gambar 1. Sosialisasi Stop Bullying pada siswa

Antusiasme siswa terlihat tinggi sepanjang kegiatan berlangsung. Ketika diberikan kesempatan untuk bermain peran dan berdiskusi dalam kelompok kecil, mereka menunjukkan partisipasi aktif dan ketertarikan terhadap isu yang dibahas. Kegiatan seperti roleplay memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan pengalaman mereka serta menirukan tindakan positif sebagai bentuk pencegahan bullying. Dari aktivitas ini, tampak bahwa siswa mulai menyadari bahwa tindakantindakan kecil seperti mengejek teman atau mengucilkan seseorang termasuk dalam kategori bullying yang berdampak negative.

Sesi refleksi di akhir kegiatan menjadi momen penting dalam menilai pemahaman siswa. Banyak dari mereka yang dapat mengungkapkan kembali materi yang disampaikan serta menjelaskan langkah- langkah sederhana dalam menghadapi atau mencegah bullying. Beberapa siswa juga mengaku pernah mengalami atau menyaksikan tindakan bullying dan menyatakan bahwa kegiatan ini membuka wawasan mereka bahwa tindakan tersebut tidak dapat dibenarkan.



Gambar 2. Sesi Refleksi

Dukungan dari guru dan pihak sekolah turut memperkuat keberhasilan program ini. Para guru menyambut baik kegiatan edukatif ini dan bahkan menyatakan keinginan untuk menjadikannya sebagai bagian dari agenda rutin di sekolah. Mereka menyadari pentingnya edukasi sosial sejak dini agar tercipta lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi semua siswa.

Berdasarkan pengamatan selama kegiatan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan edukatif berbasis komunikasi langsung dan partisipatif cukup efektif dalam meningkatkan kesadaran serta pemahaman siswa terhadap isu bullying. Meskipun tidak menggunakan instrumen formal seperti angket atau kuis, respons siswa dapat terlihat jelas melalui keterlibatan mereka selama kegiatan. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran nilai sosial seperti anti-bullying bisa dilakukan secara menyenangkan namun tetap berdampak mendalam jika disampaikan dengan pendekatan yang tepat.

KESIMPULAN

Program KKN “Sosialisasi Anti-Bullying” yang dilaksanakan di Desa Datar Mansiang berhasil meningkatkan kesadaran siswa SDN 03 Tumpuk Tengah terhadap bahaya bullying melalui pendekatan edukatif yang komunikatif, partisipatif, dan menyenangkan. Kegiatan seperti diskusi interaktif, roleplay, dan refleksi terbuka membantu siswa memahami berbagai bentuk bullying serta cara menghadapinya. Antusiasme tinggi dari siswa dan dukungan pihak sekolah menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam membentuk pemahaman dan sikap positif terhadap isu perundungan. Program ini menjadi langkah awal penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendorong terbentuknya generasi yang peduli, berempati, dan berani menolak segala bentuk bullying.

Meskipun kegiatan ini hanya dilakukan satu kali dan belum bisa dikatakan memberikan dampak yang besar atau jangka panjang, namun setidaknya telah membuka ruang bagi siswa untuk mulai memahami bahwa tindakan seperti mengejek, mengucilkan, atau menyakiti teman bukanlah hal yang bisa dianggap wajar atau hanya sebatas candaan.

Sebagai pelaksana, kegiatan ini menyadarkan betapa pentingnya edukasi sosial seperti ini terus dilakukan, apalagi di lingkungan sekolah dasar yang masih sangat rentan terhadap perilaku perundungan. Walaupun program ini baru dilaksanakan satu kali dan belum memberikan perubahan yang besar, kami percaya setiap langkah kecil memiliki arti. Setidaknya anak-anak tahu tidak semua perlakuan yang selama ini dianggap biasa oleh mereka itu baik, mereka juga mulai untuk mengenali perasaan orang lain, berani berbicara dan lebih menghargai temannya sendiri.

Terlihat juga bahwa isu ini sangat dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari. Banyak dari mereka yang antusias, ingin bercerita, dan bahkan ada yang mulai terbuka soal pengalaman tidak menyenangkan yang pernah mereka alami. Itu membuat kami sadar bahwa hal-hal seperti ini nggak boleh selesai di satu kegiatan saja. Harapannya, pihak sekolah dan orang tua bisa meneruskan apa yang sudah kami mulai, meski sederhana. Karena pada akhirnya, setiap anak berhak tumbuh di lingkungan yang aman, dihargai, dan dijauhkan dari rasa takut hanya karena perbedaan atau kelemahannya.

DAFTAR REFERENSI

- Djamaluddin, A., & Nurkholis, M. (2020). “Pendidikan Anti-Bullying di Sekolah Dasar: Pendekatan Edukatif dan Preventif.” *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 23–30.
- Saputra, W. (2020). “Peran Mahasiswa dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program KKN.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 5(2), 55–62.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.